

Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mudrik¹, Karoma^{1*}, Muhammad Isnaini¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding Author Email: karoma_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (2) pengaruh antara disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dan (3) pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Nurul Hilal Senuro. Jenis penelitian tesis ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi penelitian sejumlah 173 dan sampel penelitian sejumlah 119 peserta didik. Pemilihan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Metode analisis data kuantitatif menggunakan uji regresi linier secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro yang didasarkan pada nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,802 > t_{tabel}$ sebesar 1,980. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik. (2) Tidak ada pengaruh dari disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro. Nilai signifikansi sebesar $0,167 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,391 < t_{tabel}$ sebesar 1,980. (3) Terdapat pengaruh signifikan dari motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro. Nilai signifikansi pengaruh simultan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $8,411 > F_{tabel}$ sebesar 3,074.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	November 25, 2023
Revised,	December 18, 2023
Accepted,	December 26, 2023

How to Cite:

Mudrik, M., Karoma, K., & Isnaini, M. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(2), 118-125.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i2.24135>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern. Kurikulum saat ini didesain untuk merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas peserta didik. Pendidikan juga berperan sebagai fondasi untuk menghasilkan individu yang mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara efektif (Isnaini, Utami, & Marga, 2018). Melalui pembelajaran yang saat ini berfokus pada *student-centered learning*, peserta didik didorong untuk lebih aktif dan mandiri dalam menggali informasi, yang tidak hanya membantu mereka dalam menyelesaikan tantangan akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi kompleks di dunia nyata dengan percaya diri dan kemampuan berpikir kritis yang tajam (Muliastri, 2020).

Motivasi belajar merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan yang dapat secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik dan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat dan berkomitmen untuk mencapai tujuan belajar mereka. Motivasi yang kuat mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mencari informasi tambahan, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan akademis. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik, karena peserta didik yang termotivasi cenderung memiliki disiplin belajar yang baik dan lebih fokus dalam mengejar pencapaian akademis (Harisuddin, 2019). Selain itu, motivasi juga berperan penting dalam membentuk sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran. Peserta didik yang termotivasi biasanya memiliki minat yang lebih besar terhadap subjek yang mereka pelajari, sehingga mereka lebih menikmati proses pembelajaran. Motivasi yang baik mampu membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih antusias dalam diskusi di dalam kelas. Sebaliknya, kurangnya motivasi peserta didik dapat menyebabkan rasa bosan, kurangnya partisipasi, dan bahkan prestasi yang menurun (Sarnoto & Romli, 2019).

Disiplin belajar yang merupakan konsep yang penting dalam keberhasilan pendidikan, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatur waktu, mengelola tugas, dan mempertahankan fokus. Disiplin pada peserta didik saat belajar membuat kegiatan pembelajaran yang teratur, memprioritaskan tugas-tugas penting, dan menghindari prokrastinasi. Kedisiplinan dalam belajar memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu dan dengan kualitas yang baik (Lomu & Widodo, 2018). Selain itu, disiplin belajar mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis. Disiplin juga membantu peserta didik dalam mempertahankan fokus selama proses pembelajaran. Dengan mengurangi gangguan dan menjaga konsentrasi, peserta didik dapat lebih efektif dalam menyerap dan memahami materi yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi, karena konsistensi dan ketekunan merupakan kunci untuk mencapai tujuan jangka panjang (Blegur, 2020).

Motivasi dan disiplin belajar adalah dua faktor yang saling berkaitan dan bersama-sama berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik. Motivasi mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan belajar mereka, memberikan dorongan internal untuk terus maju meskipun menghadapi tantangan. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat untuk mengembangkan disiplin belajar yang baik. Disiplin belajar, pada gilirannya, membantu peserta didik memanfaatkan motivasi tersebut dengan cara yang terstruktur, memungkinkan mereka untuk mengatur waktu, mengelola tugas,

dan mempertahankan fokus dengan lebih efektif. Sebaliknya, disiplin belajar yang baik juga dapat memperkuat motivasi peserta didik. Ketika peserta didik melihat hasil positif dari usaha mereka, seperti peningkatan prestasi akademik dan pemahaman materi yang lebih baik, motivasi mereka untuk terus belajar dan berprestasi semakin meningkat. Dengan memiliki rutinitas belajar yang teratur dan kebiasaan yang baik, peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang lebih tinggi (Mirdanda, 2018).

Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kritis sangat penting karena membantu peserta didik menjadi pemikir yang mandiri dan kreatif. Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat mengatasi masalah dengan lebih efektif, membuat keputusan yang lebih baik, dan memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Pendidikan yang mendorong berpikir kritis mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kompleks di dunia nyata, baik dalam karier maupun kehidupan pribadi. Selain itu, kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk terus belajar dan beradaptasi dalam lingkungan yang terus berubah, menjadikan mereka lebih siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Manurung, Fahrurrozi, & Gumelar, 2023).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan kebudayaan Islam, tetapi juga membantu peserta didik memahami konteks historis dan budaya yang membentuk peradaban Islam. Selain itu, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan adanya analisis peristiwa sejarah, peserta didik diajak untuk mengevaluasi sumber-sumber sejarah, mengidentifikasi bias, dan memahami berbagai perspektif yang ada. Peserta didik belajar untuk menganalisis sebab dan akibat dari peristiwa sejarah, mengevaluasi keputusan yang diambil oleh tokoh-tokoh sejarah, dan menarik kesimpulan yang logis berdasarkan bukti-bukti yang ada. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting karena membantu peserta didik tidak hanya dalam memahami sejarah dengan lebih mendalam, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, perlu diakui bahwa pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga menghadapi tantangan tertentu yang dapat mempengaruhi motivasi dan disiplin belajar peserta didik. Tantangan ini meliputi kesulitan dalam menarik minat peserta didik terhadap materi sejarah yang terkadang dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta keterbatasan dalam sumber daya pengajaran yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual (Mustofa dkk., 2023). Selain itu, peserta didik seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami konteks sejarah secara mendalam, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Munfiatik, 2023).

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengkritisi sumber-sumber sejarah, mengevaluasi berbagai interpretasi tentang peristiwa tertentu, dan membuat kesimpulan yang berdasarkan pada analisis yang teliti. Dengan motivasi yang tinggi dan disiplin belajar yang baik, peserta didik akan mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan kebudayaan Islam, serta mempertajam kemampuan berpikir kritis mereka untuk menghadapi tantangan intelektual dalam mata pelajaran ini. Dengan demikian, motivasi dan disiplin belajar berperan sebagai fondasi penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau merangkum berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau variabel penelitian berdasarkan kejadian sebagaimana adanya dengan menggunakan angka (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hilal, Desa Senuro, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Populasi studi ini adalah seluruh peserta didik MTs Nurul Hilal Senuro dengan jumlah 173 peserta didik yang terbagi dalam enam kelas. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan mempertimbangkan populasi sebesar 173 peserta didik, tingkat kesalahan 5%, dan perbedaan rata-rata yang diharapkan 0,05 kali jumlah populasi. Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 119 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan jenis angket tertutup. Angket dirancang berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah disusun, yang mencakup variabel motivasi belajar dan disiplin belajar. Angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert pada setiap item pertanyaan, yang memungkinkan peserta didik untuk menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif untuk mengevaluasi motivasi belajar dan disiplin belajar peserta didik di MTs Nurul Hilal.

Setelah angket terdistribusi dan diisi oleh responden, data akan dikumpulkan dan kemudian dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik yang sesuai, seperti uji normalitas untuk memeriksa distribusi data, uji heteroskedastisitas untuk memeriksa homogenitas varians, dan uji multikolinieritas untuk memeriksa hubungan antara variabel-variabel yang ada. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan melakukan uji regresi linier berganda secara parsial dan dilanjutkan secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 26. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS 26:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,05454982
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,039
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Kesimpulan dari tabel di atas adalah bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Dalam analisis regresi linier, diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Uji asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat

melalui Glejser Test. Kriteria pengujianya adalah jika probabilitas yang dihasilkan dari Glejser Test \geq tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Berikut ini adalah tabel hasil uji asumsi heteroskedastisitas:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	14,382		
	Motivasi	-,329	,256	-,132	-1,284	,202
	Disiplin	,240	,142	,174	1,694	,093

a. Dependent Variable: RES_2

Gambar 2. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas untuk pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa terdapat variabel yang menghasilkan probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Kesimpulan dari tabel di atas adalah nilai signifikansi untuk X1 sebesar $0,202 > 0,05$ dan nilai signifikansi untuk X2 sebesar $0,093 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa nilai residual memiliki ragam yang homogen.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen, di mana nilainya harus kurang dari 10, dan nilai toleransi yang terbentuk sebaiknya di atas 10% (0,1). Berikut ini adalah tabel ringkasan hasil VIF dan *Tolerance* yang diperoleh dengan bantuan SPSS.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-22,078				
	Motivasi	1,257	,448	,273	2,802	,006	,793	1,262
	Disiplin	,346	,249	,136	1,391	,167	,793	1,262

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Gambar 3. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

Dari perhitungan di atas, didapatkan nilai toleransi untuk variabel motivasi belajar dan disiplin belajar sebesar $0,793 > 0,10$ atau di atas 10%, sedangkan nilai VIF sebesar $1,262 < 10$. Dengan demikian, variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro, dilakukan pengujian regresi linier secara parsial menggunakan SPSS. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,802 > t_{tabel}$ sebesar $1,980$ seperti yang terlihat pada Tabel 4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro. Hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safna & Wulandari (2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap berpikir kritis peserta didik.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22,078	19,278		-1,145	,254
	Motivasi	1,257	,448	,273	2,802	,006
	Disiplin	,346	,249	,136	1,391	,167

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Gambar 4. Hasil Analisis Uji Regresi Variabel X₁ dan Y

Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar, nilai kemampuan berpikir kritis cenderung menurun. Pada kenyataannya, sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, sehingga seharusnya nilai kemampuan berpikir kritis mereka juga tinggi. Hal ini sejalan dengan Sardiman (2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha. Seseorang akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, diharapkan akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro, dilakukan pengujian regresi linier secara parsial menggunakan SPSS. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,167 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,391 < t_{tabel}$ sebesar $1,980$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian Faradila (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar $0,535 > 0,05$.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22,078	19,278		-1,145	,254
	Motivasi	1,257	,448	,273	2,802	,006
	Disiplin	,346	,249	,136	1,391	,167

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Gambar 5. Hasil Analisis Uji Regresi Variabel X₂ dan Y

Untuk mengetahui pengaruh simultan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro, dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian simultan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3878,391	2	1939,196	8,411	,000 ^b
	Residual	26743,458	116	230,547		
	Total	30621,849	118			

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis
b. Predictors: (Constant), Disiplin, Motivasi

Gambar 6. Hasil Analisis Uji Regresi Secara Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh simultan dari X₁ (motivasi belajar) dan X₂ (disiplin belajar) terhadap Y (kemampuan berpikir kritis peserta didik) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $8,411 > F_{tabel}$ sebesar

3,074. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Lusiana, Poerwanti, & Matsuri (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara simultan dengan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga, yang menyatakan adanya pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro.

KESIMPULAN

Pengujian regresi linier secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,802 > t$ tabel sebesar $1,980$. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pengujian regresi linier secara parsial juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro. Nilai signifikansi sebesar $0,167 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,391 < t$ tabel sebesar $1,980$ mengindikasikan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Nurul Hilal Senuro. Nilai signifikansi pengaruh simultan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $8,411 > F$ tabel sebesar $3,074$.

DAFTAR PUSTAKA

- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Faradila, U. (2022). *Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri Pakaan Dajah Galis*. STKIP PGRI Bnagkalan.
- Harisuddin, M. I. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi belajar*. Bandung: Panca Terra Firma.
- Isnaini, M., Utami, L. S., & Marga, K. M. (2018). Pengaruh media Kokami (kotak dan kartu misterius) terhadap keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa kelas viii smp negeri 19 mataram tahun pelajaran 2017/2018. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 4(2), 18–25.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* (pp. 745–751).
- Lusiana, N., Poerwanti, J. I. S., & Matsuri, M. (2021). Hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan keterampilan berpikir kritis ips materi interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya pada anak didik kelas v. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 76–81.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, E. U., & Gumelar, G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Papeda*, 5(2), 120–132.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Pontianak.
- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 1(2), 83–94.

- Mustofa, Z., Lathiful'Ulya, I., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Banten: Pascal Books.
- Safna, O. P., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.